GERAKAN INDONESIA KOMPETEN

BAHAN AJAR
KURSUS DAN PELATIHAN BORDIR DAN SULAM

TEKNIK DASAR BORDIR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
2016

TEKNIK DASAR BORDIR

LEVEL 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
2016

TEKNIK DASAR BORDIR
©2016 oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Email : Ditbinsus@kemdibud.go.id

Hak cipta yang dilindungi Undang-Undang ada pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemendikbud RI.
Penyusun : Desak Putu Agung Nurdhani, S.Pd, M.M, dan Dini Wulandari, S.Pd
Penyunting : Bambang Trimansyah
Penata Letak : Sahrul Anwar
Perancang Sampul : Sahrul Anwar
Cetakan I, Januari 2016
ISBN 978-602-60263-3-0

Sambutan
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Dalam rangka menghadapi persaingan global, Indonesia dituntut agar menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibekali dengan keterampilan serta berkarakter. Hal ini akan menjadikan daya saing bangsa Indonesia semakin di perhitungkan dikancah pergaulan dunia.

Sejalan dengan hal diatas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi " Terselenggaranya layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat untuk mewujudkan insan Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, terampil, madiri, dan kreatif, serta profesional berlandaskan gotong royong".

Salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menyediakan sarana pembelajaran yang dibutuhkan masyarakat. Penyediaan sarana pembelajaran ini, diantaranya dengan menerbitkan bahan ajar kursus dan pelatihan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penerbitan bahan ajar ini bertujuan untuk menambah sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan nonformal lainnya dapat terlaksana lebih baik dan lulusannya memiliki kompetensi dan mampu bersaing di pasar global.

Kami berharap bahan ajar ini dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk memperoleh keterampilan dan kompetensi yang diinginkan.

Kritik dan saran sangat kami perlukan demi perbaikan dalam penyempurnaan bahan ajar ini. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur Jenderal,

Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP 19620429198601 1 001

Kata Pengantar
Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan

Pertama-tama kami menyampaikan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan karunia-Nya bahan ajar kursus dan pelatihan telah selesai disusun dan selanjutnya siap dipergunakan oleh peserta didik, pendidik, maupun penyelenggara kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan nonformal lainnya.

Bahan ajar kursus dan pelatihan merupakan salah satu pembelajaran untuk mengoperasionalisasi substansi kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada masing-masing jenis keterampilan. Penerapan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik akan sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti uji kompetensi.

Uji kompetensi merupakan upaya yang terus dibina oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, agar lulusan kursus dan pelatihan memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri/pasar kerja.

Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat terwujud lulusan-lulusan kursus dan pelatihan yang kompeten, berdaya saing dan mampu merebut peluang di era MEA. akhirnya tidak lupa kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun dan preview yang telah bekerja keras serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga demi terwujudnya bahan ajar ini.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur,

Dr. Yusuf Muhyiddin
NIP. 19590105 198602 1 001

Daftar Isi

SAMBUTAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix

BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan Pembe lajaran 2
C. Unit Kompetensi 2

BAB 2 PENGENALAN ALAT MEMBORDIR 5
A. Mesin Bordir 5
B. Perlengkapan Membordir 6
C. Rangkuman 10
D. Evaluasi 11

BAB 3 RAGAM MOTIF BORDIR 13
A. Merancang dan Menerapkan Motif 13
B. Motif Ragam Hias Bordir 13
C. Penempatan Hiasan 16
D. Rangkuman 17
E. Evaluasi 17

BAB 4 PENGETAHUAN TEKNIK DASAR BORDIR 19
A. Tusuk Suji Cair 21
B. Tusuk Loncat Pendek 23
C. Tusuk Loncat Panjang 23
D. Tusuk Sasak 24
E. Tusuk Granit 25

F. Tusuk Belah Kopi 25
G. Rangkuman 26
H. Evaluasi 27

BAB 5 PEMBUATAN RAGAM MOTIF BORDIR 29
A. Membuat Ragam Motif Bordir 29
B. Aplikasi Bordir pada Kerajinan 31
C. Perencanaan Proses Produksi Bodir 34
D. Rangkuman 36
E. Evaluasi 36

BAB 6 PENUTUP 37
DAFTAR PUSTAKA 38
GLOSARIUM 39
BIODATA PENULIS 40

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Mesin Manual	5
Gambar 2.2	Mesin Bordir *High Speed*	*6*
Gambar 2.3	Alat Pengukur	6
Gambar 2.4	Alat Pembuat Pola	7
Gambar 2.5	Alat Pemotong	7
Gambar 2.6	Alat Pemberi Tanda	8
Gambar 2.7	Alat Perlengkapan Membordir	9
Gambar 2.8	Alat Pengepres dan *Finishing*	*10*
Gambar 3.1	Motif Alam	14
Gambar 3.2	Motif Dekoratif	14
Gambar 3.3	Motif Geometris	15
Gambar 3.4	Motif Abstrak	15
Gambar 3.5	Hiasan Tepi	16
Gambar 3.6	Hiasan pusat	16
Gambar 3.7	Hiasan Sudut	17
Gambar 4.1	Menyiapkan Mesin Bordir	19
Gambar 4.2	Menyiapkan Mesin Bordir	19
Gambar 4.3	Membentangkan Kain	20
Gambar 4.4	Mengukur Sisi Kain	20
Gambar 4.5	Meletakkan Motif	20
Gambar 4.6	Meletakkan Kertas Karbon	20
Gambar 4.7	Meletakkan Plastikin	20
Gambar 4.7	Meletakkan Plastik	20
Gambar 4.8	Mengutip/memindahkan motif	20
Gambar 4.9	Mengambil Bahan yang Telah Diberi Motif	20
Gambar 4.10	Persiapan	21
Gambar 4.11	Memasangkan Kain pada Pemidangan	21

Gambar 4.12	Memasangkan Bahan pada Mesin Bordir	21
Gambar 4.13	Langkah Pembuatan Tusuk Suji Cair	22
Gambar 4.14	Langkah Pembuatan Tusuk Suji Cair Setengah Penuh	22
Gambar 4.15	Langkah Pembuatan Tusuk Suji Cair Penuh	22
Gambar 4.16	Hasil Tusuk Suji Cair Penuh	23
Gambar 4.17	Langkah Pembuatan Tusuk Loncat Pendek	23
Gambar 4.18	Tusuk Loncat Panjang	24
Gambar 4.19	Tusuk Sasak	24
Gambar 4.20	Tusuk Granit	25
Gambar 4.21	Tusuk Belah Kopi	26
Gambar 5.1	Bentuk Dasar Persegi	29
Gambar 5.2	Menambah Bentuk Dasar Persegi	30
Gambar 5.3	Bentuk Dasar Segitiga	30
Gambar 5.4	Mengurangi Bentuk Dasar Segitiga	30
Gambar 5.5	Bentuk Dasar Persegi	30
Gambar 5.6	Menambah dan Mengurangi Bentuk Dasar Persegi	30
Gambar 5.7	Bordir pada Pakain	31
Gambar 5.8	Bordir pada Saputangan	31
Gambar 5.9	Bordir pada Taplak Meja	32
Gambar 5.10	Tudung Saji Bordir	32
Gambar 5.11	Tas Bordir	33
Gambar 5.12	Jilbab Bordir	33

1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena kehidupannya selalu berhubungan dengan atau tidak bisa terlepas dari pengaruh manusia lain. Manusia bertindak sosial dengan memanfaatkan alam dan lingkungannya untuk menyempurnakan dan meningkatkan kesejahteraan demi kelangsungan hidupnya. Untuk itu, manusia memerlukan kebutuhan pokok (primer), misalnya kebutuhan sandang atau pakaian.

Pada awalnya manusia membuat pakaian dari kulit kayu dan kulit hewan. Selanjutnya, setelah perkembangan teknologi, muncullah usaha pemintalan kapas menjadi benang yang kemudian diolah menjadi bahan pakaian. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan tersebut tidak hanya digunakan untuk bahan dasar pembuatan pakaian, tetapi juga lenan rumah tangga.

Untuk memperindah serta mempercantik pakaian dan lenan rumah tangga, orang mulai melakukan teknik menghias kain atau bordir. Istilah *bordir* sering juga disebut dengan *sulam* atau seni menghias kain atau bahan pakaian dengan mempergunakan benang dan jarum. Di Asia, khususnya Cina atau Tiongkok, kerajinan bordir sudah ada pada zaman Dinasti Tang (618--907 M), sedangkan di Indonesia sejak abad ke-18. Seni bordir masuk ke Indonesia melalui para pedagang Cina. Pada saat sekarang ini bentuk motif bordir sangat beragam sehingga para perajin bordir harus lebih kreatif membuat desain agar produknya dapat bertahan di pasaran.

Buku *Teknik Dasar Membordir* ini disusun sebagai pelengkap materi bahan ajar Kursus Bordir *level* 2. Dengan adanya materi bahan ajar ini diharapkan dapat memudahkan proses belajar mengajar bagi para pendidik dan peserta didik kursus bordir.

Buku *Teknik Dasar Membordir* ini disusun sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Kompetensi Lulusan Bordir Level 2 Tahun 2013. Buku cetak ini membahas empat unit kompetensi pengenalan alat-alat membordir, ragam motif bordir, pengetahuan jenis tusuk bordir, dan pembuatan tusuk bordir

B. Tujuan Pembe lajaran

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *Teknik Dasar Membordir* untuk

1. memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan mengenal alat bordir, ragam motif bordir, pengetahuan jenis tusuk bordir, serta mempermudah pembuatan tusuk bordir;
2. melaksanakan bahan ajar pada pendidikan nonformal agar peserta didik mempunyai keterampilan di bidang ekonomi kreatif sesuai dengan perkembangan zaman;
3. menghasilkan dan meningkatkan kualitas perserta didik yang mempunyai wawasan untuk menciptakan suatu produk yang dapat dipasarkan;
4. melatih peserta didik menciptakan karya yang memiliki nilai etika dan estetika yang baik sesuai dengan budaya bangsa;
5. menghasilkan karya jadi atau yang siap pakai dalam kehidupan sehari-hari.

C. Unit Kompetensi

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
1	Mampu menghasilkan produk bordir sesuai dengan pesanan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja	a. memindahkan motif bordir	1) Ketepatan memindahkan motif dari kertas ke kain yang akan dibordir
		b. memilih alat dan bahan penunjang yang sesuai dengan motif bordir	1) Kesesuaian memilih alat dan bahan penunjang dalam membordir

		c. memilih teknik bordir sesuai dengan motif	1) Ketepatan pemilihan teknik bordir dengan motif.
		d. mampu membordir sesuai dengan motif, prosedur, dan teknik bordir	1) Kesesuaian hasil bordir dengan motif dan pola yang ditetapkan
			2) Kesesuaian teknik bordir yang dipilih dengan motif dan pola
2	Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dalam membordir.	a. jenis, fungsi, dan cara penggunaan tusuk untuk membordir	1) Kebenaran penjelasan tentang jenis, fungsi, dan cara penggunaan tusuk untuk bordir.
		b. Jenis teknik membordir	2) Kebenaran penjelasan tentang jenis, fungsi, dan cara penggunaan teknik

"Tidak selamanya
latar belakang pendidikan
menentukan karir kita ke depan,
terkecuali untuk karir di bidang
pendidikan".

Bob Sadino
Pengusaha dari Indonesia
1933-2015

2

Pengenalan Alat Membordir

Sebelum belajar membordir, kita perlu mengenal alat-alat yang biasa digunakan untuk membordir. Alat yang paling utama dalam pembuatan bordir ini adalah mesin bordir. Mesin bordir terdiri atas mesin bordir manual dan mesin bordir *high speed.* Selain itu, kita juga perlu mengenal peralatan lainnya yang biasa digunakan untuk membordir.

A. Mesin Bordir

Mesin bordir adalah mesin khusus untuk membuat bordir. Mesin tersebut proses kerjanya ada yang menggunakan kaki (manual), ada juga yang digerakkan dengan motor *(high speed)*. Mesin bordir merupakan peralatan yang kali pertama harus dipersiapkan karena alat itu langsung digunakan dalam proses membordir.

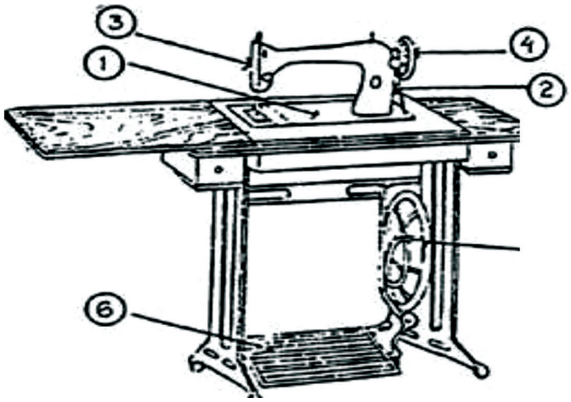

1. permukaan dasar mesin
2. badan mesin
3. penutup dasar mesin
4. roda atas
5. roda bawah
6. injakan

Gambar 1.1 Mesin Manual
Sumber : http://www.mesinjahitpelita.com

***Gambar 2.2 Mesin Bordir** High Speed*
Sumber: http://q-mach.com

B. Perlengkapan Membordir

Selain mesin sebagai alat utama dalam membordir, ada juga alat pendukung sebagai berikut.

1. Alat Pengukur

   Alat pengukur adalah alat yang digunakan untuk mengukur bahan atau mengukur letak motif yang akan kita buat pada saat membordir. Alat pengukur tersebut biasa disebut pita ukuran dengan panjang 150 cm atau 60 inci dan lebar 1 cm - 1,5 cm.

Gambar 2.3 Alat Pengukur
Sumber : dok. pribadi

2. Alat Pembuat Pola/Penggores

   Alat pembuat pola di sini adalah alat yang digunakan untuk membuat gambar/desain. Membuat gambar/desain biasanya dilakukan pada kertas minyak. Peralatan untuk membuat pola di antaranya adalah kertas minyak, penggaris, dan pensil/bolpoin.

a

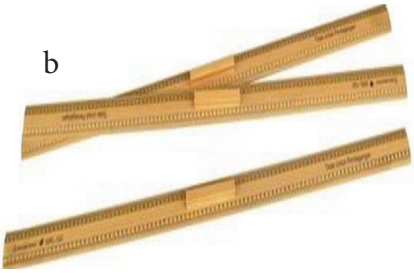

b

c

Gambar 2.4 Alat Pembuat Pola
(a.kertas minyak, b. Penggaris, c. Pensil/ bolpoint)
Sumber : dok. pribadi

3. Alat Pemotong

Alat pemotong adalah peralatan membordir yang digunakan untuk memotong kain/bahan pada saat membordir. Alat pemotong yang digunakan saat ini adalah gunting kertas, gunting bahan, dan gunting bordir. Gunting bordir memiliki ciri khas pada bagian depannya. Bentuknya sedikit melengkung, yang berfungsi menggunting sisa benang pada hasil bordiran agar tidak mengenai bahan utama sehingga hasilnya baik dan rapi.

a

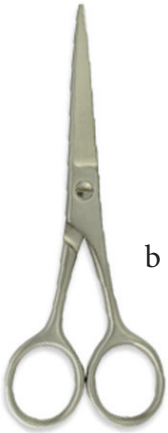

b

c

Gambar 2.5 Alat Pemotong
(a.Gunting Bahan, b. Gunting Kertas, c. Gunting Bordir)
Sumber : dok. pribadi

4. Alat Pemberi Tanda

Alat pemberi tanda adalah semua peralatan bordir yang digunakan untuk memindahkan motif/gambar desain pada kain/bahan. Alat-alat untuk memberi tanda tersebut, yaitu kapur jahit, kertas karbon, pensil tumpul/bolpoin kosong, dan plastik bening dengan fungsi yang berbeda.

Kapur jahit ada yang berbentuk segitiga, ada pula yang seperti pensil, yang berfungsi memberi tanda pada bahan.

Kertas karbon dipergunakkan saat motif/gambar pada kertas minyak dipindahkan pada kain/bahan. Warna kertas karbon bermacam-macam agar pada saat memindahkan motif warna karbon dapat disesuaikan dengan warna bahan dan setelah selesai membordir, bahannya dalam keadaan bersih.

Pensil tumpul/bolpoin kosong yang tintanya sudah habis dipergunakan pada saat memindahkan motif. Jadi, gambar motif ditekan oleh pensil tumpul/bolpoin kosong di atas plastik bening.

Plastik bening berfungsi sebagai pelindung gambar motif yang ada pada kertas minyak agar tidak bersentuhan langsung dengan pensil/ bolpoin kosong sehingga motif tidak mudah rusak.

Gambar 2.6 Alat Pemberi Tanda
(a. Kapur Jahit, b. Pensil Jahit, c. Kertas Karbon, d. Plastik bening)
Sumber : dok. pribadi

5. Alat Perlengkapan Membordir

Dalam membordir ada juga yang disebut perlengkapan membordir. Fungsinya agar pekerjaan membordir dapat diselesaikan dengan cepat. Alat perlengkapan membordir, yaitu jarum mesin bordir, jarum pentul, pendedel, raam/pemidangan.

Jarum mesin bordir adalah jarum yang biasa digunakan untuk membordir. Jarum bordir biasanya digunakan nomor 9 atau 11.

Jarum pentul biasanya digunakan untuk menyemat bahan dan motif agar tidak bergerak pada saat memindahkan motif. Bagian kepala jarum ini biasanya berbentuk bulat besar, yang terbuat dari plastik dan bagian ujungnya berbentuk runcing dan tajam yang terbuat dari logam.

Pendedel atau biasa disebut pembuka jahitan digunakan untuk membuka bordiran yang salah. Alat ini terbuat dari logam dengan pegangan plastik.

Raam/pemidangan adalah alat bantu membordir berbentuk bulat dengan lubang di bagian tengah, yang terdiri atas dua bagian dan ukurannya sedikit berbeda sehingga satu sama lain dapat berimpitan. Pemidangan merupakan alat yang digunakan untuk mengencangkan

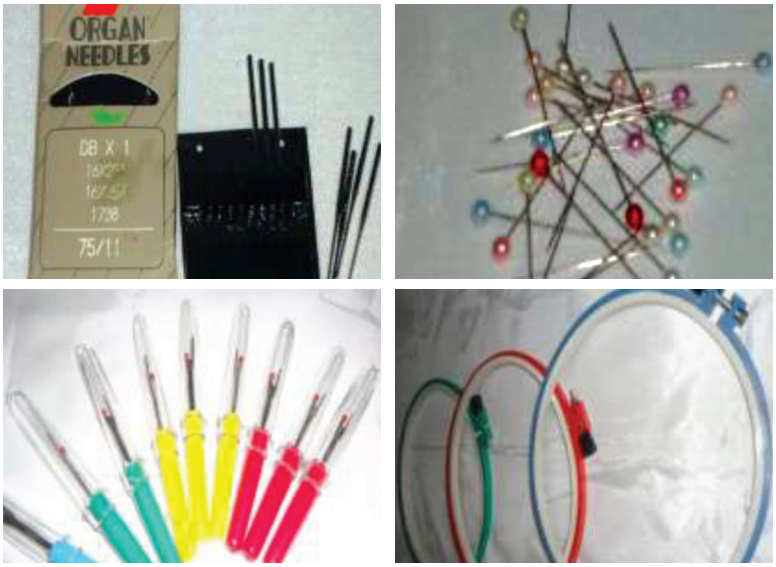

Gambar 2.7 Alat Perlengkapan Membordir
(a. Jarum Mesin Bordir, b. Jarum Pentul, c. Pendedel, d. Pemidangan)
Sumber : dok. pribadi

bahan/kain agar kain tidak berkerut dan rata ketika dibordir, serta alat bantu untuk menggerakkan kain dengan cara memegang bagian tepi pemidangan.

6. Alat Pengepres dan ***Finishing***

   Alat pengepres merupakan alat yang digunakan untuk memberikan bentuk yang tetap pada bagian-bagian bordir dengan cara disetrika.

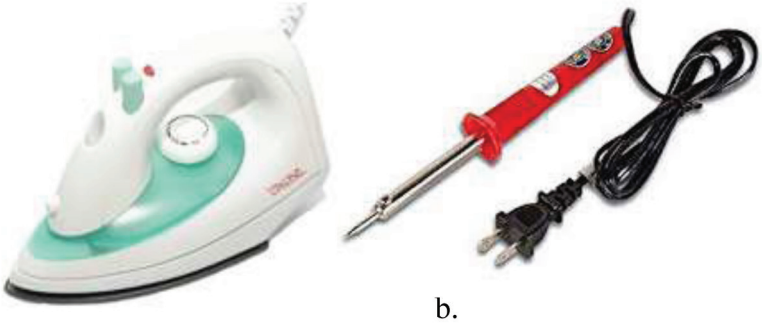

Gambar 2.8 Alat Pengepres dan *Finishing*
(a. Setrika, b. Solder)
Sumber : dok. pribadi

Dengan demikian, alat yang digunakan untuk pengepresan ini adalah setrika. Selain setrika. alat *finishing* dalam membordir adalah solder, yang dipergunakan untuk melubangi bahan/kain pada bordiran jenis kerancang.

C. Rangkuman

1. Mesin bordir terdiri atas dua jenis, yaitu mesin bordir manual yang proses kerjanya menggunakan kaki dan mesin bordir *high speed* yang digerakan oleh motor.
2. Alat pendukung membordir terdiri atas alat ukur, alat pembuat pola, alat pemotong, alat pemberi tanda, alat pelengkap membordir, dan alat pengepres/*finishing*.
3. Alat ukur membordir adalah meteran.
4. Alat pembuat pola dalam membordir adalah kertas minyak, penggaris, pensil/bolpoin.

5. Alat pemotong dalam membordir adalah gunting bahan, gunting kertas, dan gunting bordir.
6. Alat pemberi tanda dalam membordir adalah kapur/pensil jahit, karbon, pensil tumpul/bolpoin kosong, dan plastik bening dengan fungsi yang berbeda.
7. Alat pelengkap membordir adalah jarum mesin bordir, jarum pentul, pendedel, dan raam/pemidangan dengan fungsi yang berbeda.

D. Evaluasi

Isilah bagian yang rumpang dengan pernyataan yang benar!

1. Gambar dibawah merupakan mesin bordir jenis ....

2. Enam alat pendukung membordir adalah ....
3. Fungsi kertas minyak dalam membuat motif adalah untuk ....
4. Agar motif/gambar tidak bersentuhan langsung dengan pensil/bolpoin maka untuk melindungnya diberi .....
5. Pada saat memindahkan motif kita harus menggunakan pensil tumpul/ bolpoin kosong karena ....
6. Ciri khas gunting bordir adalah ....
7. Ukuran jarum mesin bordir yang biasa digunakan untuk membordir adalah no ....
8. Fungsi pendedel adalah ....
9. Yang dimaksud dengan raam/pemidangan adalah ....
10. Fungsi raam/pemidangan adalah ....

"Arah yang diberikan pendidikan. Untuk mengawali hidup seseorang akan menentukan masa depannya".

Plato
Filsuf dari Yunani
427 SM - 347 SM

3

Ragam Motif Bordir

A. Merancang dan Menerapkan Motif

Membuat motif merupakan pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk dasar motif sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah gambar atau motif baru yang indah, serasi, bernilai seni dan original yang tidak terlepas dari kaitan kaidah umum dan kaidah khusus (Suhersono, 2004: 19).

Kaidah umum adalah syarat yang harus dipahami dan dikuasai pada saat membuat motif/gambar. Untuk itu, kaidah umum yang harus diketahui sebelum membuat motif/gambar adalah mengetahui alat dan fungsinya dalam pembuatan motif/gambar, merencanakan motif/gambar, dan melakukan banyak pelatihan membuat motif/gambar. Kaidah khusus adalah sesuatu yang bersifat estetis, seperti proporsi, komposisi, dan nilai seni.

Apabila dalam pembuatan gambar kaidah tersebut diperhatikan, hal itu akan menghasilkan desain bordir yang menarik dan indah dipandang. Selain kaidah tersebut, kualitas hasil bordiran juga sangat ditentukan oleh hal berikut ini, yaitu mesin bordir, teknik pengerjaan, dan pengusaan teknik pembordir. Komponen tersebut sangat menetukan hasil akhir suatu karya bordir.

B. Motif Ragam Hias Bordir

Hal pertama yang kita lakukan sebelum membordir adalah membuat motif/desain. Agar menghasilkan karya bordir yang baik motif/desain yang dibuat harus baik pula. Desain adalah hasil karya yang tersusun atas garis, arah, bentuk, ukuran, warna, *value*, serta tekstur.

Pada dasarnya bordir dibuat untuk menghias kain, yang berfungsi memperindah dan mempercantik kain tersebut. Motif ragam hias bordir yang dapat digunakan untuk menghias kain, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Motif Alam

   Motif alam adalah motif yang sangat dipengaruhi oleh bentuk alam nyata. Perwujudannya seperti bentuk tumbuhan, bentuk hewan, bulan, bintang, matahari, gunung, dan pelangi.

Gambar 3.1 Motif Alam
Sumber : http://tempatbordir.com

2. Motif Dekoratif

   Motif dekoratif adalah motif yang bentuknya dipengaruhi oleh bentuk alam, tetapi disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya dengan pengolahan secara imajinatif dan khayalan, misalnya bunga, daun, hewan, tumbuhan yang digayakan seperti bunga, daun, hewan, yang tetap terlihat/terkesan pada motif tersebut.

Gambar 3.2 Motif Dekoratif
Sumber : https://www.pinterest.com

3. Motif Geometris

Motif geometris adalah motif yang memiliki bentuk teratur dan dapat diukur oleh alat ukur, seperti persegi, lingkaran, dan segitiga. Motif geometris merupakan motif tertua dalam ragam hias karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif ini berkembang dari mulai bentuk titik, garis atau bidang yang berulang dari mulai pola yang sederhana sampai dengan pola yang rumit.

Gambar 3.3 Motif Geometris
Sumber : http://www.emblibrary.com

4. Motif Abstrak

Motif abstrak adalah motif yang tidak dikenali kembali objek asalnya atau memang benar-benar abstrak, dapat juga dikatakan bentuk yang tidak nyata berhubungan visualisasi bentuk kasat mata. Motif abstrak ini menggunakan bentuk yang bebas ataupun dapat juga berbentuk abstrak ekspresif atau geometri.

Gambar 3.4 Motif Abstrak
Sumber : http://www.bjadamsart.com

C. Penempatan Hiasan

Penempatan motif/gambar berperan penting dalam pembuatan hiasan bordir ini. Apabila penempatannya tepat, hasilnya akan baik. Perlu juga diingat bahwa susunan motif/gambar tidak boleh merusakkan struktur dari benda atau bidang. Penempatan hiasan bordir ini terdiri atas hal berikut.

1. Hiasan Tepi

   Hiasan ini diletakkan pada bagian tepi benda dan dapat berupa pinggiran dari suatu benda.

Gambar 3.5 Hiasan Tepi
Sumber : http://bordir-aplikasi.blogspot.com

2. Hiasan Pusat

   Hiasan ini diletakkan di sekeliling titik pusat dari suatu benda.

Gambar 3.6 Hiasan pusat
Sumber : https://www.pinterest.com

3. Hiasan Sudut

   Hiasan ini disusun pada sudut benda yang mendekati tepi suatu benda.

Gambar 3.7 Hiasan Sudut
Sumber : http://dwiabnita.blogspot.com

D. Rangkuman

1. Kaidah umum yang harus diketahui sebelum membuat motif/ gambar adalah mengetahui alat dan fungsinya dalam pembuatan motif/gambar, merencanakan motif/gambar, dan melakukan banyak pelatihan membuat motif/gambar.
2. Kaidah khusus merupakan sesuatu yang bersifat estetis, seperti proporsi, komposisi, nilai seni.
3. Desain adalah hasil karya yang tersusun atas garis, arah, bentuk, ukuran, warna, *value*, serta tekstur.
4. Motif ragam hias bordir yang dapat digunakan untuk menghias kain adalah motif alam, motif dekoratif, motif geometris, dan motif abstrak
5. Motif ragam hias bordir yang dapat digunakan untuk menghias kain, yaitu hiasan tepi, hiasan tengah, hiasan pusat, dan hiasan sudut.

E. Evaluasi

Isilah bagian yang rumpang dengan pernyataan yang benar!

1. Apa yang dimaksud dengan membuat motif adalah ....
2. Kaidah umum yang harus diketahui sebelum membuat motif/gambar adalah ....

3. Kaidah khusus yang harus diketahui sebelum membuat motif/gambar adalah ....
4. Pengertian desain adalah ....
5. Ragam hias motif alam adalah .....
6. Ragam hias motif dekoratif adalah .....
7. Hiasan tepi adalah .....
8. Hiasan tengah adalah .....
9. Hiasan pusat adalah .....
10. Hiasan sudut adalah .....

4

Pengetahuan Teknik Dasar Bordir

Untuk mendapatkan hasil bordir yang baik harus didukung oleh keterampilan teknik bordir. Keterampilan teknik yang baik akan menghasilkan kualitas bordir yang bermutu. Sebelum membordir, ada tahap persiapan yang harus kita lakukan.

1. Menyiapkan Mesin Bordir

Gambar 4.1 Menyiapkan Mesin Bordir
Sumber : Dok. Pribadi

2. Memindahkan Motif ke Bahan

Gambar 4.2 Menyiapkan Alat dan Bahan
Sumber : Dok. Pribadi

Gambar 4.3 Membentangkan Kain

Gambar 4.4 Mengukur Sisi Kain

Gambar 4.5 Meletakkan Motif

Gambar 4.6 Meletakkan Kertas Karbon

Gambar 4.7.a. Meletakkan Plastik

Gambar 4.7 menusukkan jarum pentul pada kain yang sudah dilapisi karbon dan plastik

Gambar 4.8 mengutip/memindahkan motif

Gambar 4.9 Mengambil Bahan yang Telah Diberi Motif

3. Memasangkan Bahan pada Pemidangan

Gambar 4.10 Persiapan

Gambar 4.11 Memasangkan Kain pada Pemidangan

4. Memasukkan pemidangan pada mesin bordir dengan posisi pemidangan ada di bagian bawah tempat jarum, bagian baik kain yang akan dibordir menghadap ke atas.

Gambar 4.12 Memasangkan Bahan pada Mesin Bordir

Setelah melakukan tahap persiapan, langkah selanjutnya adalah membordir sesuai dengan motif/gambar yang telah dibuat sebelumnya. Untuk pengerjaannya digunakan teknik yang disesuaikan dengan motif/gambar. Untuk itu, teknik yang dapat dikuasai dalam membordir adalah sebagai berikut.

A. Tusuk Suji Cair

Tusuk suji cair atau biasa juga disebut dengan tusuk setik merupakan salah satu tusuk hias yang biasa digunakan pada teknik bordir. Tusuk suji terbagi atas tusuk suji cair, tusuk suji cair setengah penuh, dan tusuk suji cair penuh.

1. Membuat Tusuk Suji Cair
   a. Lakukan tahap persiapan.

b. Setelah posisi raam sudah betul, mulailah membordir dengan membuat tusuk suji cair/setik mesin pada sekeliling motif.

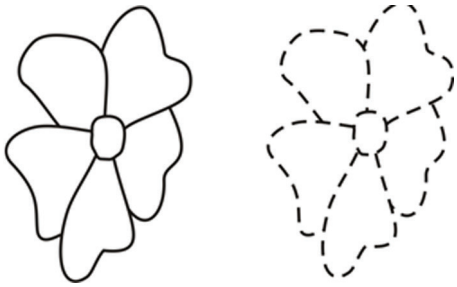

Gambar 4.13 Langkah Pembuatan Tusuk Suji Cair

2. Membuat tusuk suji cair setengah penuh
   a. Lakukan tahap persiapan.
   b. Mulailah membordir dengan membuat tusuk suji cair pada sekeliling motif, lalu ulangi dengan cara yang sama pada sebagian motif secara berimpitan dan rapat.

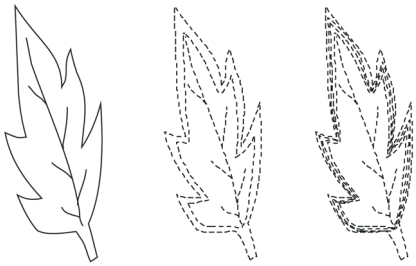

Gambar 4.14 Langkah Pembuatan Tusuk Suji Cair Setengah Penuh

2. Membuat tusuk suji cair penuh
   a. Lakukan tahap persiapan.
   b. Mulailah membordir dengan membuat tusuk suji cair pada sekeliling motif, kemudian penuhi seluruh motif dengan tusuk suji cair secara berimpitan dan rapat.

Gambar 4.15 Langkah Pembuatan Tusuk Suji Cair Penuh

Gambar 4.16 Hasil Tusuk Suji Cair Penuh
Sumber : Dok. Pribadi

B. Tusuk Loncat Pendek

Tusuk loncat pendek dikenal juga dengan tusuk pipih, yang berfungsi menutup tusuk suji cair dengan kerapatan yang penuh. Cara pengerjaan tusuk ini adalah sebagai berikut.

1. Lakukan tahap persiapan.

   Mulailah membordir dengan membuat tusuk suji cair pada sekeliling motif, kemudian ulangi dengan cara memenuhi sebagian motif secara berimpitan dan rapat dengan tusuk pipih.

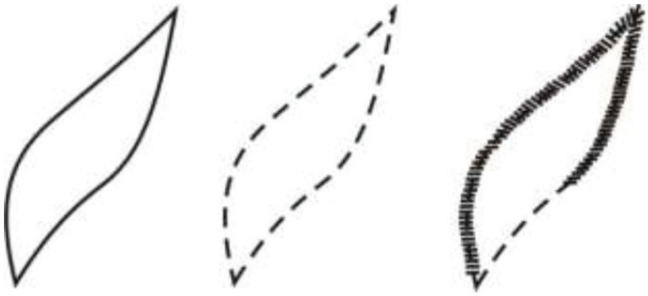

Gambar 4.17 Langkah Pembuatan Tusuk Loncat Pendek

C. Tusuk Loncat Panjang

Tusuk loncat panjang atau biasa disebut dengan tusuk pipih lebar merupakan salah satu teknik dalam membordir. Tusuk ini dikatakan tusuk locat panjang karena tusuk tersebut dibuat dengan loncat di antara dua setikan. Cara pembuatan tusuk loncat panjang adalah sebagai berikut.

1. Lakukan tahap persiapan.
2. Mulailah membordir dengan membuat tusuk suji cair/setik pada motif yang akan dibuat sesuai dengan namanya, yaitu tusuk loncat di antara dua setikan, Setelah itu, buat lagi tusuk suji cair/setik yang disesuaikan dengan motif dan dengan jarak setikan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Setelah selesai membuat tusuk suji cair/setikan, buatlah setikan loncat panjang yang meloncati garis pada tusuk suji cair/setik yang telah dibuat sebelumnya dengan arah yang disesuaikan dengan motif yang ada.

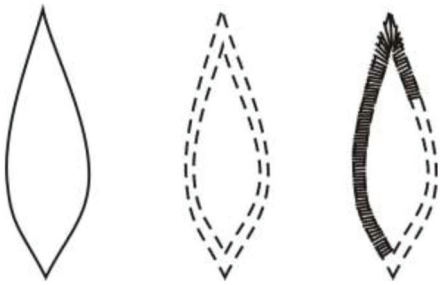

Gambar 4.18 Tusuk Loncat Panjang
Sumber : Dok Pribadi

D. Tusuk Sasak

Tusuk sasak biasa juga disebut dengan tusuk seret. Dalam pembuatan teknik tusuk sasak ini gunakan tusuk loncat panjang dan loncat pendek yang pengerjaannya secara tidak beraturan. Cara pembuatannya adalah sebagai berikut.

1. Lakukan tahap persiapan.
2. Berilah tusuk suji cair/setik pada sekeliling motif/desain.
3. Isilah motif dengan menggunakan tusuk panjang pendek.

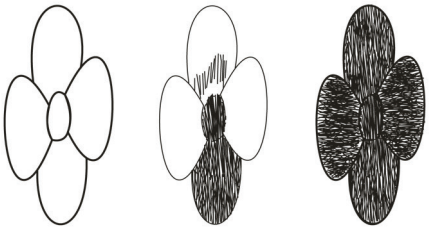

Gambar 4.19 Tusuk Sasak
Sumber : Dok. Pribadi

Pembuatan tusuk sasak ini dapat menggunakan berbagai macam warna benang. Pada saat penggantian benang, perhatikan agar penyebaran warna benang dapat menyebar dengan baik sehingga warna benang dapat menyatu.

E. Tusuk Granit

Tusuk granit sering juga disebut dengan tusuk apel, yang pengerjaannya menggunakan tusuk suji cair/setik dengan cara berputar-putar. Perputarannya dikerjakan secara beraturan dan searah. Cara pengerjaan tusuk granit adalah sebagi berikut.

1. Lakukan tahap persiapan.
2. Setik sekeliling motif dengan menggunakan tusuk suji cair dan selesaikan dengan tusuk loncat pendek.
3. Apabila motif yang kita buat di dalamnya terdapat gambar tangkai atau tulang daun, kerjakan terlebih dahulu motif tersebut.
4. 5. Isilah seluruh motif dengan tusuk granit/sasak dengan jarak beraturan dan searah.

Gambar 4.20 Tusuk Granit
Sumber : Dok. Pribadi

F. Tusuk Belah Kopi

Karena bentuknya seperti kopi, tusuk ini diberi nama tusuk belah kopi. Tusuk ini menggunakan tusuk pipih yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu, dan bagian tengahnya diisi penuh dengan teknik blok. Cara pengerjaan tusuk ini adalah sebagai berikut.

1. Lakukan tahap persiapan.
2. Setik sekeliling motif dengan menggunakan tusuk suji cair.
3. Isilah setengah bagian motif dengan menggunakan tusuk loncat panjang yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu.
4. Lakukan cara yang sama pada bagian sisi yang lainnya sehingga hasil bordiran terlihat seperti belah kopi.

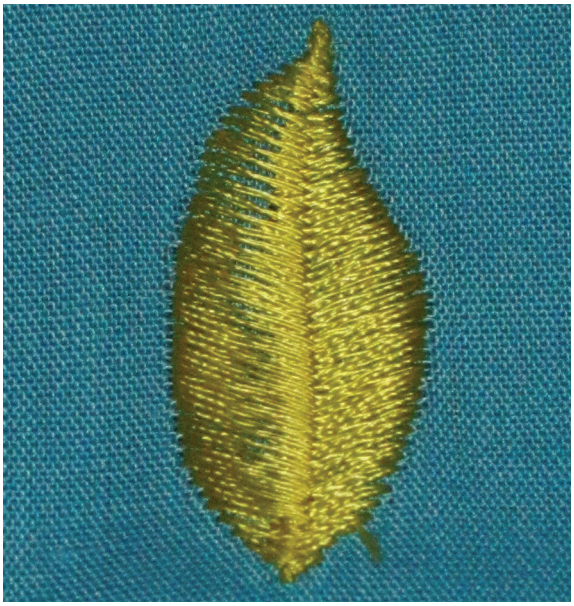

Gambar 4.21 Tusuk Belah Kopi
Sumber : Dok. Pribadi

G. Rangkuman

1. Tusuk suji cair sering juga disebut tusuk setik, yang terdiri atas tusuk suji cair, tusuk suji cair setengah penuh, dan tusuk suji cair penuh
2. Tusuk loncat pendek dikenal juga dengan tusuk pipih, berfungsi untuk menutup tusuk suji cair dengan kerapatan yang penuh.
3. Tusuk loncat panjang merupakan salah satu teknik dalam membordir. Tusuk ini dikatakan tusuk locat panjang karena tusuk tersebut dibuat dengan loncat di antara dua setikan.
4. Tusuk sasak biasa juga disebut dengan tusuk seret, yang dalam pembuatannya meggunakan tusuk loncat panjang dan loncat pendek yang pengerjaannya secara tidak beraturan.

5. Tusuk granit sering juga disebut dengan tusuk apel, yang pengerjaannya menggunakan tusuk suji cair/setik dengan cara berputar-putar.

H. Evaluasi

Tugas Demo/Simulasi Praktik

Buatlah satu buah sarung bantal kursi dengan ukuran 40 cm x 40 cm dengan 3 macam teknik bordir dan mempergunakan motif/gambar di bawah ini:

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia"

Nelson Mandela
Pengacara, politisi dari Afrika Selatan
1918-2013

5

Pembuatan Ragam Motif Bordir

A. Membuat Ragam Motif Bordir

Dalam pembuatan ragam motif bordir kita dapat mencari inspirasi melalui bentuk dasar alam, hewan, tumbuhan ataupun geometris. Pada kali ini kita akan memberikan contoh membuat ragam bordir dengan inspirasi bentuk dasar geometris. Untuk mendapatkan bentuk baru kita perlu melakuan hal berikut.

1. Menambahkan Bentuk Dasar

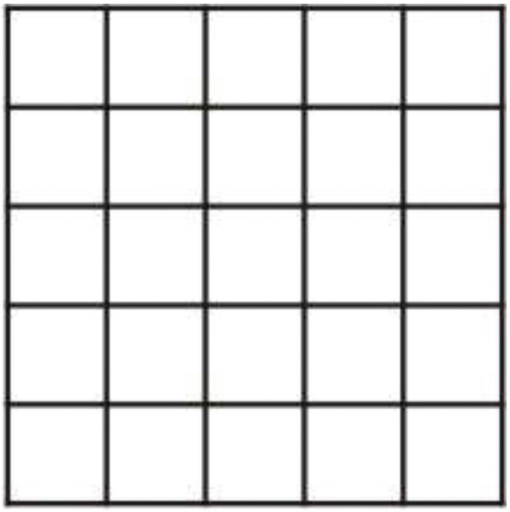

Gambar 5.1 Bentuk Dasar Persegi
Sumber : Dok. pribadi

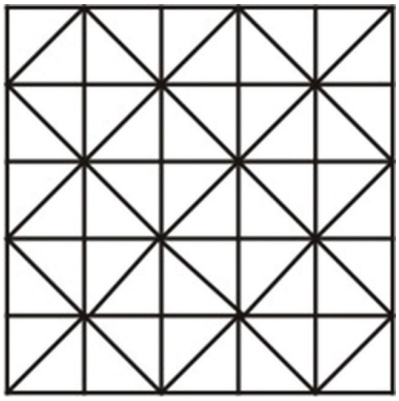

Gambar 5.2 Menambah Bentuk Dasar Persegi

2. Mengurangi Bentuk Dasar

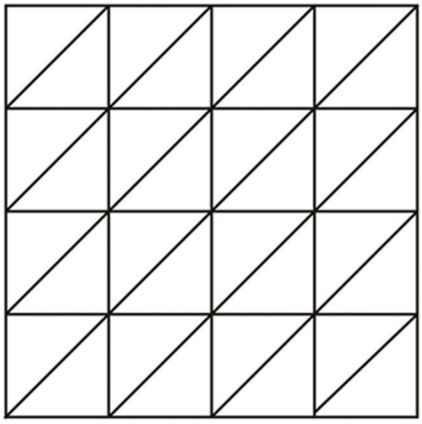

Gambar 5.3 Bentuk Dasar Segitiga

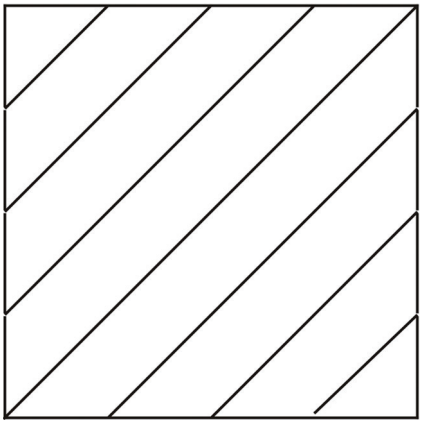

Gambar 5.4 Mengurangi Bentuk Dasar Segitiga

3. Menambah dan Mengurangi Bentuk Dasar

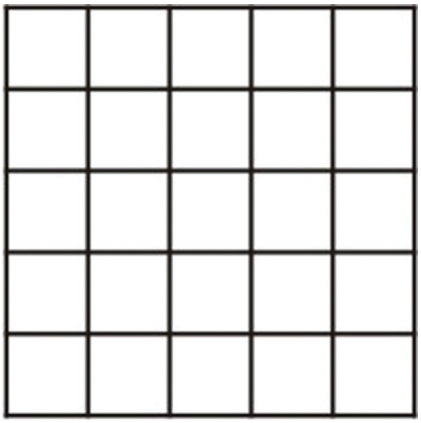

Gambar 5.5 Bentuk Dasar Persegi

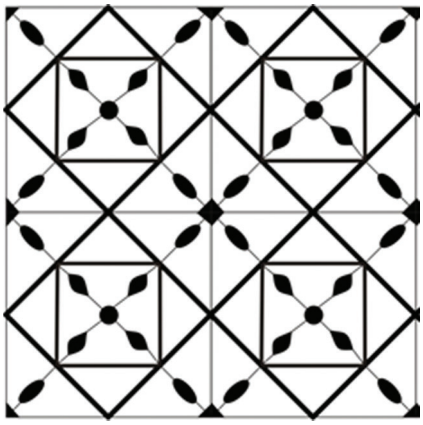

Gambar 5.6 Menambah dan Mengurangi Bentuk Dasar Persegi

B. Aplikasi Bordir pada Kerajinan

Hiasan bordir memiliki dua fungsi, yaitu sebagai benda pakai dan sebagai benda hias. Berdasarkan fungsinya tentu saja kerajinan bordir banyak disukai oleh semua kalangan. Berikut ini adalah beberapa produk yang dapat diaplikasikan menggunakan teknik hias bordir.

1. Pakaian

   Pakaian merupakan bahan tekstil atau serat yang digunakan sebagai penutup tubuh. Dalam teknik menghias kain dengan bordir banyak sekali bagian pakaian yang dapat diaplikasikan sebagai tempat hiasan bordir, misalnya pada bagian kerah, bagian bawah lengan, dan bagian muka.

Gambar 5.7 Bordir pada Pakain
Sumber : http://bajukebayabordir.blogspot.com

2. Saputangan

   Saputangan atau selampai adalah selembar kain berbentuk persegi yang digunakan untuk kebersihan pribadi, antara lain mengelap tangan, menutup mulut ketika batuk, dan bersin, serta membersihkan bagian luar mulut.

Gambar 5.8 Bordir pada Saputangan
Sumber : http://vi.aliexpress.com

3. Taplak meja

Taplak meja merupakan salah satu lenan rumah tangga yang memiliki fungsi sebagai pelindung meja dari suhu panas yang biasa dihasilkan hidangan. Dengan demikian, meja akan awet sekaligus berpenampilan cantik. Desain taplak meja saat ini banyak sekali bentuknya. Untuk mempercantik taplak meja tersebut salah satunya diberi hiasan, antara lain hiasan bordir.

Gambar 5.9 Bordir pada Taplak Meja
Sumber : https://produsentaplakmeja.wordpress.com

4. Tudung saji

Tudung saji merupakan penutup makanan bagian atas berfungsi melindungi makanan dari hinggapan lalat ataupun serangga lainnya. Dahulu tudung saji dibuat dari anyaman rotan atau pandan. Namun, saat ini tudung saji umumnya dibuat dari plastik. Penampilan tudung saji pun dapa dipercantik dengan kain penutup berhiasan bordir.

Gambar 5.10 Tudung Saji Bordir
sumber: http://twicsy.com

5. Tas

Tas adalah wadah tertutup yang dapat dibawa bepergian. Biasanya tas digunakan untuk membawa pakaian, buku, dan lain-lain. Tas yang dapat digendong di punggung disebut ransel, sedangkan tas yang besar untuk memuat pakaian disebut koper. Ada pula tas yang hanya berbentuk kotak yang biasanya dipergunakan oleh kaum wanita untuk wadah alat kecantikan yang lazim disebut tas kecantikan atau *beauty case*. Materi yang dapat dipergunakan dalam pembuatan tas, antara lain kertas, plastik, dan kulit.

Gambar 5.11 Tas Bordir
Sumber : https://www.bukalapak.com

6. Kerudung

Kerudung adalah salah satu pelengkap busana yang dikenakan kaum wanita. Fungsinya menutupi bagian kepala dan dada. Bagi wanita Muslim, kerudung digunakan sebagai kewajiban berbusana untuk menutupi aurat. Saat ini banyak sekali macam kerudung yang diproduksi mengikuti mode. Kerudung bordir adalah salah satu kreasi yang juga disukai.

Gambar 5.12 Jilbab Bordir
Sumber : http://az-zahrafashion.com

C. Perencanaan Proses Produksi Bodir

Untuk membuat produk kerajinan bordir diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan produk kerajinan pada umumnya lebih menitikberatkan nilai-nilai estetika, keunikan, keterampilan, dan efisiensi.

Sistem produksi memiliki komponen struktural dan fugsional. Komponen struktural yang membentuk sistem produksi terdiri atas bahan (material), mesin dan peralatan, tenaga kerja, modal, energi, informasi, dan lain-lain. Komponen fungsional terdiri atas supervisi, perencanaan, pengendalian, koordinasi dan kepemimpinan, yang kesemuanya berkaitan dengan manajemen dan organisasi.

Suatu sistem produksi selalu berada dalam lingkungan sehingga aspek lingkungan seperti perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi, serta kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi keberadaan sistem produksi tersebut.

Produk kerajinan biasanya diproduksi ulang atau diperbanyak dalam skala *home industry*. Oleh karena itu, dibutuhkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dalam proses perencanaannya.

1. Pengelolaan Sumber Daya Usaha

   Dalam perencanaan proses produksi diperlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan usaha. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan atas enam tipe sumber daya, yaitu
   a. *man* (manusia);
   b. *money* (uang);
   c. *material* (fisik);
   d. *machine* (mesin);
   e. *method* (metode);
   f. *market* (pasar).

2. Menentukan Fungsi dan Kualitas Produk Kerajinan

   Dalam merancang produk kerajinan bordir, perajin harus memperhatikan tiga hal berikut.
   a. Bentuk
      Apa yang dimaksud dengan bentuk pada produk kerajinan bordir adalah wujud fisik. Bentuk ini selalu bergantung pada sentuhan keindahan dan dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Karena itu, dalam proses pembuatannya perajin bordir harus menguasai unsur seni, seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan bidang. Selain itu , perajin bordir harus menguasai prinsip desain keseimbangan, irama, kesatuan, harmonisasi, kontras, dan lainnya.

b. Fungsi

Dalam pembuatan poduk bordir, para pengrajin bordir harus mampu menghubungkan bentuk dan fungsi sehingga karya yang dihasilkan dapat memenuhi fungsi dan bentuknya tetap indah. Pembuatan produk kerajinan bordir juga harus memperhatikan aspek kenyamanan.

c. Bahan

Pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan terhadap bahan harus dimiliki perajin bordir. Dengan adanya pemahaman terhadap bahan, perajin bordir akan menemukan teknik pengolah yang tepat sehingga menghasilkan karya kerajinan secara optimal karena setiap bahan memiliki karakter yang berbeda.

3. Menentukan Segmentasi Pasar

Penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi bordir merupakan faktor menentukan dalam usaha. Agar pasar dapat dikuasai, kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Faktor pemasaran dapat dikatakan berhasil jika jangkauan pasar makin luas dan masa produksi dapat bertahan dalam waktu yang lama. Untuk itu, hal-hal yang perlu dipertimbangkan meliputi sasaran pasar, selera konsumen, citra produk, saluran distribusi, dan penentuan harga.

4. Menentukan Bahan/Material Produksi

Pada karya kerajian bordir, perajin harus mampu menghubungkan bentuk dan fungsi sehingga karya yang dihasilkan dapat memenuhi fungsi, tetapi bentuknya harus tetap indah. Pemilihan bahan/material dalam pembuatan karya kerajinan bordir sangat terkait dengan sasaran pasar karena material akan terkait dengan harga dan kualitas produk.

Bentuk selalu bergantung pada sentuhan keindahan (estetika). Oleh karena itu. dalam penciptaannya perajin harus menguasai unsur dan prinsip desain.

5. Menetukan Teknik Produksi

Untuk mewujudkan sebuah produk bordir haruslah dilakukan dengan cara atau teknik sesuai dengan bahan dasar produk bordir tersebut. Penguasaan teknik dalam berkarya kerajinan akan menentukan kualitas produk kerajinan yang dibuat. Teknik produksi kerajinan bordir disesuaikan dengan bahan, alat dan cara yang digunakan.

D. Rangkuman

1. Dalam pembuatan ragam motif bordir kita dapat mencari inspirasi melalui bentuk dasar alam, hewan, tumbuhan ataupun geometris. Untuk mendapatkan bentuk baru hal yang dapat kita lakukan adalah dengan cara menambahkan bentuk dasar, mengurangi bentuk dasar, menambah, dan mengurangi bentuk dasar.
2. Hiasan bordir memiliki dua fungsi, yaitu sebagai benda pakai dan sebagai benda hias.
3. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses perencanaan usaha adalah mengolah sumber daya usaha, menentukan fungsi dan kualitas produk kerajinaan, menentukan segmentasi pasar, menentukan bahan/material produksi, dan menentukan teknik produksi.

E. Evaluasi

Isilah bagian yang rumpang dengan pernyataan yang benar!

1. Tuliskan tiga cara untuk mendapatkan bentuk baru dalam membuat desain ....
2. Hiasan bordir memiliki fungsi sebagai ....
3. Tuliskan empat produk hasil kerajinan bordir ....
4. Perencanaan produk kerajinan bordir umumnya lebih menitikberatkan nilai-nilai ....
5. Apa saja yang termasuk komponen struktural dalam sistem produksi bordir ....
6. Tuliskan(enam tipe sumber daya usaha .....
7. Apa yang dimaksud dengan bentuk dalam produk kerajinan bordir?
8. Tuliskan apa saja yang termasuk kedalam unsur desain ....
9. Tuliskan apa saja yang termasuk kedalam prinsip desain ....
10. Faktor pemasaran dikatakan berhasil jika ....

6

Penutup

Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang telah ada sejak lama. Walaupun demikian, hiasan dengan teknik bordir masih disukai hingga kini dari zaman ke zaman, bahkan nilainya pun termasuk tinggi.

Dalam pengerjaannya produk kerajian bordir dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik sehingga menghasilkan produk bordir yang berbeda dari yang lain. Di Indonesia bahkan terdapat beberapa daerah yang memiliki ciri khas desain bordir.

Keterampilan khusus diperlukan untuk menghasilkan karya bordir yang baik. Untuk mendapatkan hasil bordir yang baik dan banyak diminati oleh konsaumen diperlukan ketekunan serta pembelajaran secara khusus dan berkelanjutan, Selain itu, desain bordir tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan zaman serta permintaan pasar

Pada saat membordir para perajin hendaknya memperhatikan kebersihan dan keselamatan diri. Pengjarin sebaiknya mengenakan celemek, dan masker untuk melindungi kebersihan pakaian serta menghindari ispa (infeksi saluran pernafasan atas) dari sisa-sisa benang. Selain itu, perlu juga dipakai alas kaki untuk menghindari sengatan arus listrik. Hal lain yang harus diperhatikan adalah memperhatikan penerangan serta sirkulasi udara. Pada saat membordir penerangan dan sirkulasi udara harus dalam keadaan baik.

Peserta didik juga diharapkan dapat menciptakan desain baru yang dapat diaplikasikan pada kerajianan bordir yang akan dibuat dengan memperhatikan unsur dan prinsip desain sehingga menghasilkan produk kerajian bordir yang berkualitas tinggi.

Daftar Pustaka

- Boesra A.J. ... *Tusuk Dasar Menyulam untuk Pemula*, Depok: Kawan Pustaka.
- Chodijah. 1981. *Seni dalam Desain Pakaian dan Desain Hiasan*. Jakarta: IKIP jakarta
- Georgina O'hara. 1989. *The Encylopedia of Fashion*, London : Thames and Hudsobn Ltd.
- Hery Suhersono. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni Kriya ke Seni Lukis*, Jakarta: Dian Rakyat,
- Jumaeri dkk. 1977. *Pengetahuan Barang Tekstil*, Bandung: Institut Teknologi Tekstil
- Sipahelut Ny Atisah dan Handoyo Retno Tri. 1979. *Desain Sulaman Busana dan Perlengkapannya,* Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- http://www.onlineclothingstudy.com, 8 mei 2015
- http://acehselatan.com/warna-pakaian-cerminkan-kepribadian-lihat-disini/, 13 Mei 2015
- http://tempatbordir.com/motif-bordir-terbaru.html, 1 mei 2015
- https://www.pinterest.com/pin/501025527268019159/, 1 Mei 2015
- http://www.emblibrary.com/el/products.aspx?Catalog=Emblibrary&ProductID=c4545, 1 Mei 2015
- http://www.bjadamsart.com/abstract.html, 1 Mei 2015
- http://bordir-aplikasi.blogspot.com/2011/11/taplak-bulat-kecil.html, 1 Mei 2015
- www.CrossStitchers.co.uk, 1 Mei 2015

Glosarium

Bordir	:	Hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan dengan menggunakan jarum dan benang.
gunting bordir	:	Alat yang digunakan untuk memotong benang
jarum mesin	:	Jarum berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing dan memiliki mata jarum sebagai lubang lewatnya benang
jarum pentul	:	Jarum berbentuk batang yang salah satu ujungnya runcing dan memiliki kepala
Karbon	:	Kertas yang memiliki berbagai macam arna digunakan untuk memindahkan tanda pola pada bahan (tanda dari karbon akan hilang pada saat dicuci)
kertas minyak/ kertas roti	:	Kertas tipis dan transparan yang igunakan untuk mengutip pola
mesin high speed	:	Mesin jahit dengan kecepatan tinggi
pemidangan	:	Alat bordir yang terdiri atas dua cincin yang berfungsi untuk menjepit kain sebelum dibordir/sulam.
pendedel	:	Alat border yang berfungsi untuk membuka jahitan

Biodata Penulis

Desak Putu Agung Nurdhani, S.Pd, M.M, lahir di Singaraja/ Bali tanggal 29 oktober 1956.Pendidikan SKKA Negeri Singaraja Bali jurusan Tata Boga. Sejak kecil Sudah senang sekali mempelajari keterampilan wanita dari itu tahun 1980 mulailah menekuni kursus keterampilan Wanita melalui Pendidikkan Non Formal, yang paling ditekuni sampai saat ini adalah: keterampilan bidang Tata Busana, bordir sulam, rajut, payet, Hantaran Pengantin/macam2 souvenir dan Tata Boga. Kemudian melanjutkan kuliah di program studi Tata Busana jurusan IKK Fakultas Teknik UNJ (Universita Negeri Jakarta). Tahun 1984 mulai mengembangkan ketrampilan-ketrampilan tersebut dengan memberi pelatihan ke masyarakat dan kumpulan ibu-ibu PKK, Darma wanita, Karang Taruna dan PKBM. Baru pada tahun 1986 Lembaga Pendidikan Ketrampian (LPK) Saraswati resmi berijin Dinas P dan K. Melalui lembaga ini beliau lebih leluasa mengembangkan ketrampilan yang ditekuninnya. Tahun 1990 dipercaya untuk ikut di Sub Konsorsium bordir.Pada tahun 2010 ikut memprakarsai berdirinya APBSI (Asosiasi Profesi Bordir dan Sulam Indonesia). Saat ini menjabat sebagai Ketua LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) Bordir dan Sulam dengan masa jabatan 2013-2016.

Dini Wulandari, S.Pd, lahir di Bogor tanggal 23 Februari 1985. Tahun 2010 menyelesaikan S1 Jurusan IKK (Ilmu Kesejahteraan Keluarga) FT UNJ. Sejak tahun 2012 bergabung di Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Bordir dan sulam dan Asosiasi Profesi Bordir dan Sulam Indonesia (APBSI). Selain itu, sebagai tenaga pendidik di SMK Putra Mandiri Bangsa–Bogor (2013-sekarang) dan bekerja di BPPKB Kab.Bogor (2011-sekarang)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
2016